

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Bagi suatu Negara, pendidikan adalah salah satu modal untuk mencapai kemajuan. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih berkualitas dalam mengembangkan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam sistem pertahanan suatu Negara serta daya saing suatu bangsa. Terutama di Negara-negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak. Oleh Karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia harus terus di tingkatkan. Pendidikan pada instusi formal yang diakui lembaga pendidikan Negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD) yang di dalamnya ada peran penting dari seorang guru, Pramesti (2018: 284).

Sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Mulyasa (2006: 22-23) mengatakan bahwa “siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya”. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru, yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru akan memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, dan membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan

oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya. Menurut Rahim (2008: 1) mengatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Rahim (2008: 1). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik misalnya TV, radio, internet dan juga dapat diikuti melalui media cetak misalnya koran, majalah, jurnal dan sebagainya melalui membaca. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Zuchdi dan Budiasih (1997: 49). Dengan demikian, maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa saja yang ingin maju dan meningkatkan kualitas diri.

Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. *Programme for International Student Assessment* (PISA) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca, matematika dan sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Kemampuan membaca merupakan kemampuan

dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh Kartadinata, dkk (1999: 85) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain.

Fakta di lapangan mendukung bahwa anak yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan pada pendidikan anak. Pemahaman membaca berkaitan erat dengan semua prestasi akademik. Semakin baik pemahaman membaca, maka semakin baik pemahaman pada semua disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya kaitan antara aspek pemahaman membaca dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Anak yang mengalami kesulitan membaca tidak hanya rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran lain

seperti Matematika, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan bidang studi yang lain.

Pengajaran membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Rizkiana (2016: 4).

Siswa SD perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di SD yang dilaksanakan pada jenjang kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau disebut membaca permulaan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar siswa lancar membaca, namun tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 70 persen siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis pada bagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu *homologous* yang terdapat pada bagian hemisfer kiri. Turkeltaub, dkk (2005: 104) mengatakan "*the homologous left hemisphere 'visual word form area', which in literate adults*

seems specialized for processing text". (*Homologous* pada bagian hemisfer kiri merupakan bagian yang membentuk kata-kata visual, dimana pada orang dewasa yang nampaknya dikhususkan untuk memproses teks).

Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q". Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". Kesulitan lain yang siswa alami yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf "b" dan "o" dirangkai menjadi "bo" dan huruf "l" dengan "a" menjadi "la", seharusnya dibaca "bola". Tetapi kata "bola" tersebut tidak terbaca "bola" oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata "nyamuk", "mengeong", "khawatir" dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf.

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan "menyanyikan" dibaca "menyanyi". Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Siswa juga masih terbata-terbata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidاكلancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding*. Kumara dkk (2014: 8). Ada siswa yang bercanda dan berlari-lari ketika disuruh membaca. Selain itu ada juga siswa yang membaca dengan menggunakan alat bantu seperti jari tangan. Hal itu karena anak kesulitan konsentrasi.

Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan anak perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa serta tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 104204 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah, antara lain :

1. Siswa kesulitan mengenali huruf, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan terucap secara otomatis.
2. Siswa kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata. Misalnya huruf “b” dan “o” dirangkai menjadi “bo” dan huruf “l” dengan “a” menjadi “la”, seharusnya dibaca “bola”
3. Siswa sering tidak lengkap ketika mengucapkan kata, misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”.
4. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga perlu bantuan ketika membaca.
5. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi. Beberapa siswa ketika membaca sambil bercanda dengan temannya atau bermain kejar-kejaran di ruang kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas di dapat bahwa permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka dari itu peneliti membatasi penelitian ini yakni

1. Analisis faktor-faktor kesulitan membaca permulaan di SDN 104204 Sambirejo Timur.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas I SDN 104204 Sambirejo Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa di kelas I SD Negeri 104204 Sambirejo Timur 2021/2022
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 104204 Sambirejo Timur 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa di kelas 1 SD Negeri 104204 Sambirejo Timur 2021/2022.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 104204 Sambirejo Timur 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni:

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat mengatasi kesulitan tersebut sewaktu dini.

2. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

3. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I sd negeri104204 sambirejo timur.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

